

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia, kesehatan fisik dan mental, tidak terkecuali anak-anak. Setiap orang tua ingin anaknya tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya, dan jika mereka sehat, hal itu dapat dicapai. Kesehatan gigi dan mulut penting mendapatkan perhatian dan termasuk dalam bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan dan memerlukan penanganan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut perlu dibina di seluruh keluarga dan masyarakat (Ilmianti, et al., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum juga menjadi jelas bahwa penyebab dan faktor risiko penyakit gigi dan mulut sama saja dengan penyakit umum. Kesehatan, kesejahteraan pendidikan dan perkembangan anak, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut. Adanya peningkatan yang cukup besar dalam kesehatan gigi dan mulut anak-anak dalam beberapa dekade terakhir, kejadian karies gigi (kerusakan gigi) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum pada anak-anak di seluruh dunia. Sebagian besar anak-anak di Negara berkembang terkena dampak kerusakan gigi, karena terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan, perawatan yang tepat bagi mereka seringkali menjadi prioritas terakhir. Kurangnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak hanya menyebabkan penyakit tetapi juga meningkatkan biayapengobatan dan perawatan (Ramadhan, et al., 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering terjadi di masyarakat. Masalah tersebut terkait dengan rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pemeliharaan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi yang paling umum adalah karies dan penyakit pulpa, serta masalah jaringan periodontal. Masalah ini terkait dengan penumpukan plak gigi. Pembersihan plak dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi. Tidak hanya menyikat gigi dengan baik dan benar saja tidak

cukup, pemilihan sikat gigi juga harus tepat untuk menjamin kesehatan gigi dan jaringan sekitarnya (Putri, et al., 2021).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut peningkatan permasalahan gigi dan mulut secara signifikan terjadi pada rentang usia 12-18 tahun. Karies gigi dan penyakit periodontal adalah masalah gigi dan mulut yang paling umum pada anak-anak. Tingginya jumlah keluhan terkait permasalahan gigi dan mulut berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu tentang kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan digunakan sebagai suatu edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Yudisdiana & Restuastuti, 2020).

Karies gigi merupakan penyakit yang terutama menyerang anak-anak dan orang dewasa, baik gigi sulung maupun gigi tetap. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia kunci dengan karakteristik khusus, transisi atau perubahan dari gigi sulung ke gigi permanen (Wijaya, et al., 2019). Tingginya angka kejadian penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Fedianti, et al., 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut anak sekolah diperlukannya perhatian menurut pelayanan kesehatan gigi sekolah dilaksanakan secara terpadu melalui aktivitas utama Usaha Kesehatan Sekolah pada bentuk acara Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Aktivitas utama menurut UKGS salah satunya yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kurikulum yang bertujuan supaya anak didik memiliki perilaku atau norma memelihara kesehatan gigi dan mulut (Fedianti, et al., 2021).

Proses pendidikan akan memperoleh pengetahuan melalui banyak sekali macam media, namun tiap-tiap media mempunyai intensitas yang bervariasi pada permasalahan seseorang. Mata merupakan alat yang menyalurkan berita paling banyak, karena 75-87 % pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan 13-25%

lainnya diperoleh menurut alat yang lain. Menurut Salimah (2020), media visual adalah media yang efektif menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran diantaranya ada media Power Point. Media Power Point merupakan media visual yang diproyeksikan, Power Point akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya apabila dipresentasikan karena Power Point akan membantu pada pembuatan slide-slide yang didesain semenarik mungkin, sehingga Power Point bisa mendorong rasa ingin tahu anak tersebut terhadap materi yang diberikan karena anak akan berinteraksi dengan media sehingga tujuan pemberian penyuluhan dapat tercapai dengan optimal (Salimah, et al., 2020).

Pemanfaatan Media Power Point digunakan untuk menyampaikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa kelas VII&VIII Sekolah Menengah Pertama SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap yang berada di pedesaan belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media Power Point mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari hal kecil seperti menyikat gigi yang benar di waktu yang tepat. Hasil studi pendahuluan di SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap pada siswa kelas VII & VIII yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa dari 24 siswa, terdapat 14 siswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang (58,3%).

Berdasarkan paparan latar belakang, penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap ?

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media Power Point.

1.3.2.2. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan menyikat gigi yang baik dan benar sehingga siswa dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri.

1.4.2. Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3. Bagi Perpustakaan institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi di bidang pendidikan kesehatan gigi.

1.4.4. Bagi Peneliti

1.4.4.1. Mengetahui tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media Power Point pada siswa kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja di Cilacap.

1.4.4.2. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII&VIII SMP PGRI 7 Wanareja Cilacap belum pernah dilakukan namun ada kemiripan dengan penelitian ini adalah:

1.5.1. Salimah (2020), yang membahas tentang Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Menjaga Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Menggunakan Power Point dan model. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, objek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

1.5.2. Ilmianti (2020), yang membahas tentang Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

1.5.3 Kantohe (2016), yang membahas tentang Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada variabel terikat, objek penelitian.